

BAB V

PENUTUP

Dalam proses perancangan banyak mengalami hambatan, oleh karena itu selain berbekal kesiapan pengalaman dan pengetahuan serta dituntut adanya kesiapan mental dalam menghadapi segala hal, berkaitan dengan banyaknya persoalan yang cukup kompleks yang dihadapi oleh perancang. Dalam hal ini perancang harus benar-benar siap mental dan berusaha agar dapat menciptakan suasana dinamis di mana ada rasa saling ketergantungan antara perancang, pendukung yang satu dengan yang lain.

Proses perancangan yang berjudul *Darmane Para Satria Pinunjul* ini memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan, dengan waktu yang sesingkat ini sulit untuk menghadirkan pengrawit secara lengkap, jadi jadwal latihan tidak bisa efektif dan masih banyak kendala-kendala lain, tetapi dengan tetap berlatih dan menambah jadwal latihan akhirnya perancangan ini dapat terwujud. Semoga dengan adanya perancangan ini, dapat menambah warna bagi penikmat maupun bagi perancang sendiri. Perancangan ini jauh dari sempurna, maka diharapkan pula kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajo, S. Prawira. *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid I*. Jakarta: P.T. Gunung Agung, 1981.
- _____. *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid II*. Jakarta: P.T. Gunung Agung, 1981.
- Dirdjosiswojo. *Kawi-Djinarwa Jilid II*. Klaten: Kepala Inspeksi S.R, 1970.
- Groenendael, Victoriam. Clara Van. *Dalang Di Balik Wayang*. Jakarta: P.T. Pustaka Utama Grafiti, 1987.
- Heroesoekarto. *Sesaji Raja Suya*. Jakarta: Ganeco N.V, 1975.
- Kayam, Umar. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Martosedono, Amir. *Sejarah Wayang: Sisilah, Jenis, Sifat Dan Ceritanya*. Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Mulyono, Sri. *Wayang Dan Karakter Manusia*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Murtiyoso DS, Bambang. *Garap Pakeliran Sekarang Pada Umumnya*. Surakarta: Sub Proyek ASK, 1979/1980.
- M. Saleh. *Mahabarata*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Nyoman S. Pendhit. *Mahabarata*. Jakarta: P.T. Bhatara Karya Akasa, 1978.
- Pratikto, Herman. *Wayang: Apa Dan Siapa Tokoh-Tokohnya Jilid I*. Surabaya: SKM Buana Minggu, 1976.
- R.M. Mudjanattistomo, dkk. *Pedalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Ngayogyakarta: Yayasan Habirandja, 1977.

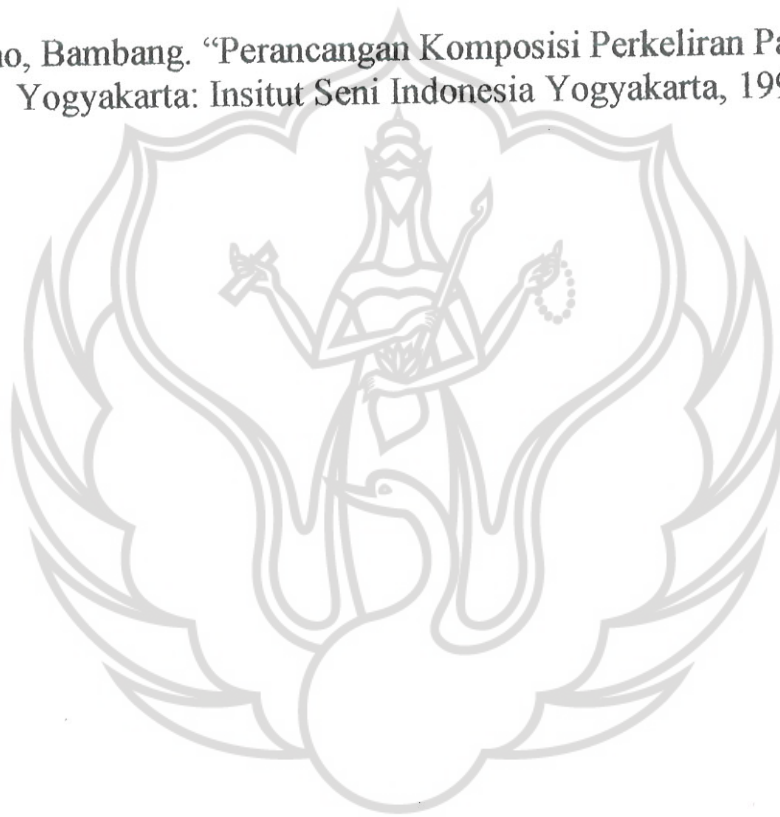
Sudibyoprano, R.Rio. *Ensiklopedi Wayang Kulit Purwa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Soetarno. *Perkeliran Pujosumarto*. Surokarto: STSI Press, 2002

Sujamto. *Wayang Dan Budaya Jawa*. Semarang : Dahara Prize, 1993.

Susilo Bambang, dkk. *Senang Wayang Cinta Budaya Jilid I*. Semarang: Media Wiyata Surya, 1996.

Suwarno, Bambang. "Perancangan Komposisi Perkeliran Padat". Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996.



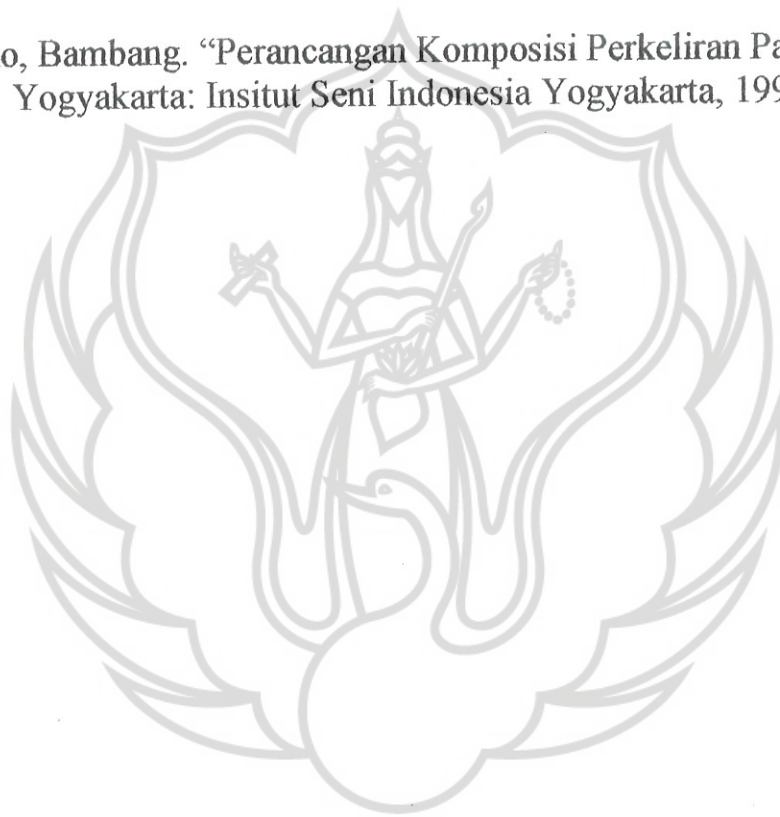
Sudibyoprono, R.Rio. *Ensiklopedi Wayang Kulit Purwa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Soetarno. *Perkeliran Pujosumarto*. Surokarto: STSI Press, 2002

Sujamto. *Wayang Dan Budaya Jawa*. Semarang : Dahara Prize, 1993.

Susilo Bambang, dkk. *Senang Wayang Cinta Budaya Jilid I*. Semarang: Media Wiyata Surya, 1996.

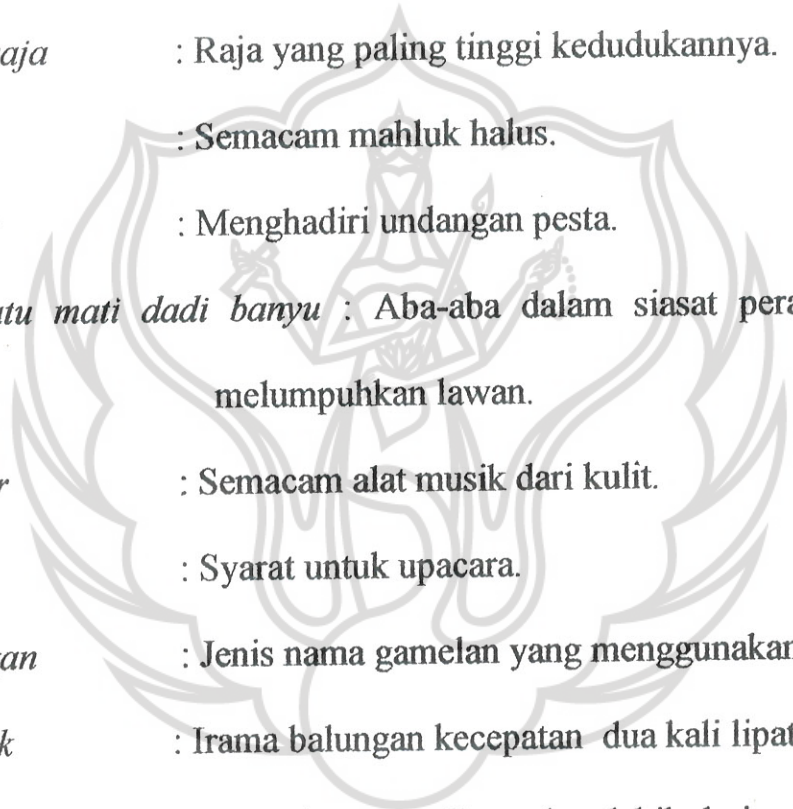
Suwarno, Bambang. "Perancangan Komposisi Perkeliran Padat". Yogyakarta: Insitut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996.



GLOSARI

- Pethilan* : Bagian terkecil dari cerita.
- Kelir* : Kain putih yang dibentangkan untuk pertunjukan wayang.
- Kandha* : Cerita dalang atas kejadian di pakeliran disertai tokoh wayang atau gerakan wayang.
- Carita* : Cerita
- Wos* : Inti
- Rasulan* : Upacara Tradisional.
- Sabetan* : Ragam gerak wayang.
- Antawecana* : Percakapan antar tokoh.
- Cepengan* : Cara memegang wayang.
- Budhalan* : Penggambaran keberangkatan prajurit.
- Pathet* : Harmoni tata gamelan, pokok tinggi tata gamelan.
- Janturan* : Cerita dalang yang disertai iringan.
- Caking* : Cara penyajian garapan.
- Dhodhogan* : *Platukan* yang dipukulkan pada sisi kotak wayang bagian dalam sebelah kiri dalang.
- Kayon* : Wayang yang berbentuk gunung.
- Debog* : Batang pohon pisang

- Keprakan* : Suara *keprak* untuk mengiringi gerak wayang, tanda memulai dan mengakhiri gending.
- Trisik* : Gerakan tari (lari)
- Tancep* : Berdiri tegak
- Ada-ada* : Sulukan yang dilagukan oleh dalang yang disertai dhodhogan.
- Geter* : Bergetar
- Mlatuk* : Memukul kotak dengan cempala kayu.
- Ulap-ulap* : Gerakan tangan yang artinya melihat sesuatu yang jauh.
- Kentas* : Gerakan wayang yang keluar dari arena kelir.
- Tayungan* : Gerakan wayang yang maju (berjalan)
- Rampokan* : Wayang yang menggambarkan barisan prajurit.
- Suwuk* : Tanda gending selesai.
- Pocapan* : Percakapan/dialog antar tokoh.
- Gendhing* : Komposisi lagu gamelan.
- Pelog, Slendro* : Nama laras gamelan.
- Rep/sirep* : Perubahan suara gending dari keras menjadi pelan
- Seseg* : Tempo iringan bertambah cepat.
- dipikut* : Ditangkap.



<i>Paraga</i>	: Peraga
<i>Lintir keprabon</i>	: Mewariskan tahta atau kedudukan.
<i>Sampak</i>	: Jenis pola gending
<i>Jineman</i>	: Jenis pola gending
<i>Waskitha</i>	: Mengetahui sebelum terjadi.
<i>Rajadiraja</i>	: Raja yang paling tinggi kedudukannya.
<i>Demit</i>	: Semacam mahluk halus.
<i>Jagong</i>	: Menghadiri undangan pesta.
<i>Ana ratu mati dadi banyu</i>	: Aba-aba dalam siasat perang untuk melumpuhkan lawan.
<i>Tambur</i>	: Semacam alat musik dari kulit.
<i>Sesaji</i>	: Syarat untuk upacara.
<i>Balungan</i>	: Jenis nama gamelan yang menggunakan bilahan.
<i>Ngracik</i>	: Irama balungan kecepatan dua kali lipat.
<i>Koor</i>	: Nyanyian yang disuarakan lebih dari satu orang.
<i>Senopati</i>	: Pemimpin perang.